

## Media Video Sebagai Sarana Informasi Pada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia

Lusyani Sunarya<sup>1</sup>  
Mawar Indah Septiani<sup>2</sup>  
Agung Setiawan<sup>3</sup>

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains and Teknologi, Universitas Raharja  
JL. Jendral Sudirman No.40 Modern Cikokol Tangerang Indonesia  
Email: [lusyani@raharja.info](mailto:lusyani@raharja.info)<sup>1</sup>, [mawar.indah@raharja.info](mailto:mawar.indah@raharja.info)<sup>2</sup>,  
[agung.setiawan@raharja.info](mailto:agung.setiawan@raharja.info)<sup>3</sup>



16 Desember 2021  
Akhir Revisi  
24 Januari 2022  
Terbit  
01 Agustus 2022

Sunarya, L., Septiani, M. I., & setiawan, agung. (2022). Media Video Sebagai Sarana Informasi Pada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia . *Technomedia Journal*, 7(1), 53–67.

<https://doi.org/10.33050/tmj.v7i1.1803>.

### ABSTRAK

Informasi merupakan hasil pengolahan data yang dapat memberikan pengetahuan kepada bagi orang yang menerimanya. Saat ini banyak sekali media informasi sudah berkembang pesat sehingga memudahkan masyarakat untuk mencari dan mengolah informasi yang didapat. Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia saat ini berada dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM, yang beralamat di Jl.HR. Rasuna Said Kuningan Jakarta Selatan. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah, masih kurangnya media dalam penyebaran informasi tentang Ditjen HAM, media informasi yang sebelumnya hanya berupa media cetak seperti spanduk, poster, majalah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya : Pengumpulan Data yang terdiri dari yaitu Observasi, Wawancara, Studi Pustaka. Analisis SWOT, Perancangan Media dengan menggunakan software penunjang yaitu: Adobe Premiere CC 2019, Adobe Audition CC 2019, Adobe After EffectCC 2019, Adobe Photoshop CC 2019 dan Adobe Illustrator CC 2019, Konsep Produksi Media (KPM) yaitu Pre Production (Pra Produksi), Production (Produksi), Post Production (Pasca Produksi). Tujuan penelitian ini adalah membantu Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia dalam penyampaian informasi lengkap dan update kepada masyarakat.

Kata Kunci : Video, Informasi, Kemenkumham.

### ABSTRACT

Information is the result of data processing that can provide knowledge to those who receive it. Currently, a lot of information media has developed rapidly, making it easier for people to find and process the information obtained. The Directorate General of Human Rights is currently under the auspices of the Ministry of Law and Human Rights, which is located at Jl. HR. Rasuna Said Kuningan, South Jakarta. The problem faced at this time is, there is still a lack of media in disseminating information about the Directorate General of Human Rights, the information media which previously were only in the form of print media such as banners, posters, magazines. The methodologies used in



*this study include: Data collection which consists of Observation, Interview, Literature Study. SWOT Analysis, Media Design using supporting software, namely: Adobe Premiere CC 2019, Adobe Audition CC 2019, Adobe After Effect CC 2019, Adobe Photoshop CC 2019 and Adobe Illustrator CC 2019, Media Production Concept (KPM), namely Pre Production (Pre Production), Production (Production), Post Production (Post Production). The purpose of this research is to assist the Directorate General of Human Rights in delivering complete and updated information to the public.*

*Keywords: Information, Video, Kemenkumham*

## PENDAHULUAN

Informasi merupakan hasil pengolahan data yang dapat memberikan pengetahuan kepada bagi orang yang menerimanya. Salah satu bentuk media yang berkembang dan dibutuhkan untuk penyampaian informasi yaitu, media video adalah kombinasi dari gambar diam yang berurutan pada suatu waktu dalam langkah khusus yang meliputi teknologi untuk, pemrosesan, perekaman dan, transmisi, penataan ulang gambar bergerak [1] [2] .

Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia saat ini berada dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM yang beralamat di Jl.HR. Rasuna Kuningan Jakarta Selatan. Beberapa unit kerja yang terdapat disana diantaranya Sekretariat Direktorat Jenderal HAM, Direktorat Diseminasi dan Penguatan HAM, Direktorat Instrumen HAM, Direktorat Kerjasama HAM, Direktorat Pelayanan Komunikasi Masyarakat, Direktorat Informasi HAM.

Pelayanan utama yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia adalah menerima dan mengolah dugaan pelanggaran di bidang HAM, serta melaksanakan peraturan perundang-undangan. Jenis-jenis dugaan pelanggaran yang diterima seperti pelanggaran informasi, kelompok rentan, HAM dan bisnis, perdagangan/penyelundupan orang, kebijakan pemerintah, perdata, pidana, KDRT, sumber daya alam, maladministrasi, LGBT, diskriminasi rasial/etnis, proses hukum tidak berjalan, perbuatan sewenang-wenang aparat, warga binaan, HAM masa lalu, hak atas perumahan/sengketa rumah dinas, pertanahan, pengungsi, kewarganegaraan, pengusuran, Pendidikan, masyarakat adat, lingkungan hidup, ketenagakerjaan, kesehatan, kepegawaian, kebebasan berekspresi, kebebasan beragama, dan buruh migran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* yaitu Bapak Apri Setyawan Priantoro., S.H., selaku Kepala Sub Bagian Humas, TU Pimpinan dan Protokol bahwa, Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia telah menerima laporan dugaan pelanggaran HAM pada tahun 2016 sebanyak 720 kasus, 2017 sebanyak 905 kasus, 2018 1.039 kasus, 2019 sebanyak 1087 kasus, 2020 sebanyak 1.067, sedangkan pada bulan April tahun 2021 ini, telah menerima laporan kurang lebih sebanyak 645 kasus.

Tujuan penelitian ini adalah membantu Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia dalam penyampaian informasi lengkap dan *update* kepada masyarakat, mengenai profil, unit kerja, alur kerja, dan pelayanan yang dilakukan HAM, sehingga melalui video ini diharapkan masyarakat lebih mengetahui apa itu Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia serta pelayanan yang diberikan kepada masyarakat [3].

Maka dari itu diperlukan sebuah solusi sebagai pemecahan masalah, untuk menunjang informasi Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia dengan membuat perancangan media

*video* informasi yang nantinya dapat diimplementasikan melalui, *YouTube* dan *Instagram* Ditjen HAM [4]. Melalui perancangan media *video* informasi ini diharapkan dapat membantu memperkenalkan Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia kepada masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan perlindungan Hak Asasi Manusia sebagai Warga Negara Indonesia.

## PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah, masih kurangnya media dalam penyebaran informasi tentang Ditjen HAM, media informasi yang digunakan sebelumnya hanya berupa media cetak seperti spanduk, poster, majalah, dan informasi *digital* melalui desain iklan pada sosial media yang informasinya masih sangat sederhana dan belum lengkap, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui informasi mengenai profil, unit kerja, alur kerja, dan pelayanan yang dilakukan Ditjen HAM, sehingga mereka belum tahu kemana harus melaporkan pelanggaran HAM yang mereka dapatkan, sehingga masih banyak kasus pelanggaran HAM yang terjadi namun dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan yang jelas.

### *Literature Review*

Berikut merupakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Video Promosi, yaitu:

1. Penelitian yang disusun oleh Sunarya (2020) berjudul “Video Informasi Persiapan Sidang TA/Skripsi Pada Universitas Raharja Tangerang”. Video informasi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa/i peserta sidang TA/Skripsi untuk mengetahui persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum menuju sidang TA/Skripsi [5].
2. Penelitian yang disusun oleh Maulani (2021) berjudul “Media Informasi Berbentuk Video Promosi Pada SMK Islam Terpadu Indra Bangsa Tangerang”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk memberikan informasi berupa video promosi yang informatif dan menarik tentang profil sekolah, fasilitas, keunggulan, prestasi dan berbagai kegiatan di SMK Islam Terpadu Indra Bangsa Tangerang [6].
3. Penelitian yang disusun oleh Eviawan, dkk (2018) berjudul “Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dalam video informasi untuk memberdayakan industri kecil dan menengah di Kabupaten Tangerang”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjang berbagai kegiatan seperti menginformasikan kepada masyarakat luas khususnya untuk usaha menengah yang berniat untuk menunjukkan usaha menengah atau *home industry* [7].
4. Penelitian yang disusun oleh Putra dan Vella Carisa (2019). “Video Kabupaten Tangerang Pada Dinas DISPORABUDPAR Pariwisata” Bertujuan untuk mencapai target Disporabudpar dalam hal menyampaikan informasi tentang objek wisata Kabupaten Tangerang kepada masyarakat dan wisatawan, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya [8].
5. Penelitian yang disusun oleh Andriyan (2021). “Perancangan Motion Graphic Pada Program Dobrak (Donor Bareng Keluarga) Sebagai Media Informasi PMI Kota Tangerang”. Penelitian ini dilakukan sebagai penunjang informasi pada program pendonoran darah pada PMI Kota Tangerang [9].
6. Penelitian yang disusun oleh Düzakaya, *et al* (2021). “*The effect of a cartoon and an information video about intravenous insertion on pain and fear in children aged 6 to 12 years in the pediatric emergency unit: a randomized controlled trial.*” Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efek menonton kartun dan video informasi tentang pemasangan infus terhadap tingkat rasa sakit dan ketakutan anak-anak usia 6-12 tahun [10].

7. Penelitian yang disusun oleh Rajput, *et al* (2021)<sup>[8]</sup> “*Effect of preoperative multimedia based video information on perioperative anxiety and hemodynamic stability in patients undergoing surgery under spinal anesthesia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh informasi video multimedia pra operasi terhadap kecemasan pasien dan parameter hemodinamik selama operasi dengan anestesi spinal [11].

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dibutuhkan untuk melengkapi data maupun informasi terkait dengan perancangan video informasi pada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia, (1) Pengumpulan Data yang terdiri dari yaitu Observasi, Wawancara, Studi Pustaka. Analisis SWOT. (2) Perancangan Media dengan menggunakan *software* penunjang yaitu: *Adobe Premiere CC 2019, Adobe Audition CC 2019, Adobe After EffectCC 2019, Adobe Photoshop CC 2019* dan *Adobe Illustrator CC 2019*. (3) Konsep Produksi Media (KPM) yaitu *Pra Pre Production (Pra Produksi), Production (Produksi), Post Production (Pasca Produksi)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pre production

*Pre production* (pra produksi) adalah proses awal sebuah project, yaitu dengan menyiapkan ide/gagasan, lalu dilanjutkan dengan membuat sinopsis, narasi, *storyboard*, *script writing*, *rundown*, penyusunan *crew*, *time schedule*, anggaran/*budget*, dan menyusun rancangan alat yang akan digunakan pada proses *production* (produksi). Berikut adalah tahapan dari *pre production* video informasi pada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia:



Gambar 1. Pre production

#### a. Ide atau Gagasan

Ide/gagasan merupakan konsep awal dari sebuah pembuatan cerita/video. Konsep yang digunakan dalam video informasi pada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia adalah mengambil informasi tentang profil, unit kerja, alur kerja, serta pelayanannya. Video informasi ini dirancang dengan kombinasi visual yang *real*, *audio* dengan menggunakan *background* serta *dubbing* sebagai penyampaian informasi, serta didukung dengan *visual effect* agar video lebih menarik perhatian masyarakat.

#### b. Sinopsis

Sinopsis merupakan ringkasan dari sebuah cerita yang akan dibuat. Sinopsis terdiri dari latar, konflik, pemain, dan juga alur cerita. Berikut sinopsis Media Video Sebagai Penunjang Informasi pada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Jakarta Pusat:

“Tampilan awal pada video informasi adalah menampilkan logo Kemenkumham dan Ditjen HAM. Kemudian menjelaskan tentang profil Ditjen HAM yang digambarkan dengan suasana jalan raya depan kantor Ditjen HAM, disusul dengan 3 pegawai Ditjen HAM yang menyambut kedatangan lalu memasuki lobby dan disambut oleh satpam Ditjen HAM. Penjelasan profil masih dilanjutkan dengan menampilkan footage lobby Ditjen HAM. Setelah penjelasan profil tentang Ditjen HAM, dilanjutkan dengan penjabaran unit kerja serta tugasnya. Ada 6 unit kerja yang dijelaskan pada video, yaitu: 1) Sekretariat Jenderal. 2) Direktorat Kerjasama HAM. 3) Direktorat Diseminasi dan Penguatan HAM. 4) Direktorat Pelayanan Komunikasi Masyarakat (Yankomas). 5) Direktorat Instrumen HAM. 6) Direktorat Informasi HAM. Masing-masing direktorat dijelaskan mengenai tugas pokok dan fungsinya, diwakili dengan gambaran kegiatan yang mewakili ciri khas dari masing-masing direktorat. Setelah itu masuk pada bagian alur kerja dan pelayanan yang terdapat pada Ditjen HAM dimana masyarakat dapat melaporkan dugaan pelanggaran HAM yang dialami dengan mendatangi langsung kantor pusat dengan menampilkan seorang pelapor yang mendatangi kantor pusat Ditjen HAM atau dapat mendatangi kantor wilayah (pos yankomas) dengan menampilkan beberapa foto pos yankomas dari masing-masing wilayah di Indonesia. Laporan juga dapat dilakukan secara online dengan website dan aplikasi SIMASHAM dengan menampilkan screenshot aplikasi tersebut. Kemudian video diakhiri dengan ajakan Direktur Jenderal HAM untuk melaporkan dugaan pelanggaran HAM yang dialaminya ke Ditjen HAM agar terciptanya perlindungan hak asasi manusia bagi seluruh warga negara Indonesia.”

c. Narasi

Narasi merupakan teks yang akan dibacakan oleh seorang *voice over* untuk menjelaskan isi dari video tersebut. Video informasi ini sangat membutuhkan suara *voice over* agar informasi yang terdapat pada video tersebut dapat tersampaikan secara jelas. Berikut adalah narasi pada video informasi Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Jakarta Pusat :

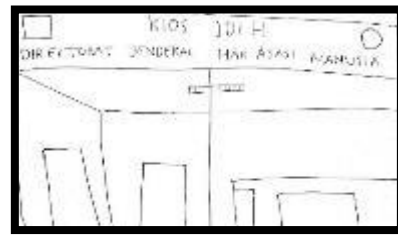
“Tugas Ditjen HAM juga dilaksanakan oleh kantor wilayahkementerian hukum & HAM/ di 34 provinsi diseluruh indonesia.// Sekretariat Direktorat// memiliki tugas sebagai pemberi layanan teknis dan administratif kepadaseluruh satuan organisasi/ di lingkungan Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia// sebagai pelaksana dalam menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan/pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi/ serta pelaksanaan pemantauan/ evaluasi/ dan pelaporan di bidang instrumen hak asasi manusia// Direktorat Kerjasama HAM// memiliki tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan/ pemberian bimbingan teknis dan supervisi/ dan pelaksanaan pemantauan/ evaluasi, dan pelaporan di bidang kerjasama hak asasi manusia// Direktorat Informasi HAM// memiliki tugas dan fungsi sebagai penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi//”

d. Storyboard

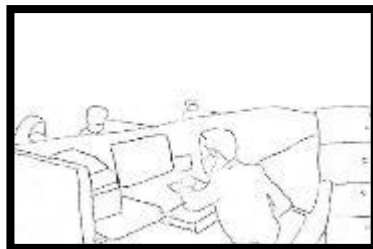
Storyboard merupakan gambaran berbentuk sketsa yang digunakan untuk menggambarkan *scene* yang akan dimasukkan kedalam video. Sketsa disusun sesuai naskah dan dilengkapi catatan dengan tujuan untuk menjelaskan urutan *scene* dalam proses produksi. Berikut rancangan *storyboard* pada video informasi Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Jakarta Pusat:



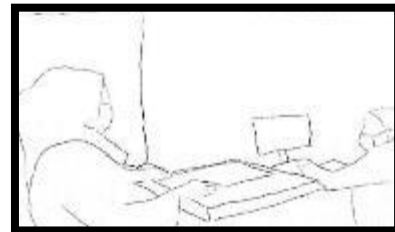
**Gambar 2.** *Scene 1 / Menampilkan bumper opening*



**Gambar 3.** *Scene 2/ Int / day / medium shot / Menampilkan stockshot JDIH Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia.*



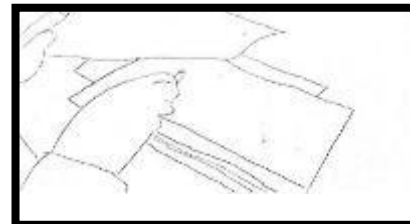
**Gambar 4.** *Scene 3 / Int / day / long shot / Menampilkan stockshot kegiatan sekretariat.*



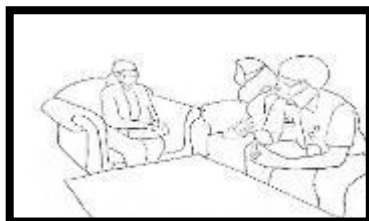
**Gambar 5.** *Scene 4 / Int / day / medium shot / Menampilkan tupoksi sekretariat*



**Gambar 6.** *Scene 5 / Int / day / long shot / Menampilkan stockshot kegiatan Direktorat Instrumen*



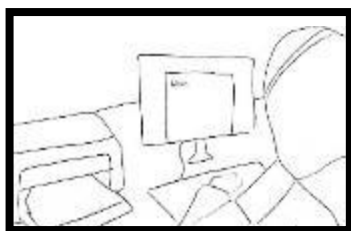
**Gambar 7.** *Scene 6 / Int / day / medium shot / Menampilkan tupoksi Direktorat Instrumen*



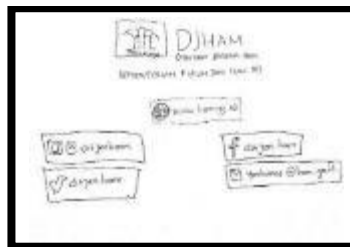
**Gambar 8.** *Scene 7 / Int / day / medium full shot / Menampilkan stockshot kegiatan Direktorat Kerjasama*



**Gambar 9.** *Scene 8 / Int / day / medium full shot / Menampilkan tupoksi Direktorat Kerjasama*



**Gambar 10.** *Int / Scene 9 / day / over shoulder / Menampilkan stockshot kegiatan Direktorat Informasi HAM*



**Gambar 11.** *Scene 10 / Menampilkan bumper logo, alamat, hotline dan sosial media*

e. *Script Writing*

*Script writing* merupakan perancangan naskah cerita dan penguraian susunan *audio backsound* maupun *dubbing* yang cocok dengan video tersebut. Berikut adalah *script writing* pada video informasi Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Jakarta Pusat:

**Tabel 1.** *Script Writing*

NO	VISUAL	AUDIO
1.	Menampilkan <i>bumper opening</i>	<i>Music</i>
2.	Menampilkan <i>stockshot</i> JDIH Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia.	<i>Tugas Ditjen HAM juga dilaksanakan oleh kantor wilayahkementerian hukum &amp; HAM/ di 34 provinsi diseluruh indonesia//</i>
3	Menampilkan <i>stockshot</i> kegiatan sekretariat.	<i>Sekretariat Direktorat// memiliki tugas sebagai pemberi layanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi/</i>
4	Menampilkan tupoksi sekretariat	<i>di lingkungan Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia//</i>
5	Menampilkan <i>stockshot</i> kegiatan Direktorat Instrumen	<i>Direktorat Instrumen HAM// mempunyai tugas sebagai pelaksana dalam menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan/ pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi/</i>
6	Menampilkan tupoksi kegiatan Direktorat Instrumen	<i>serta pelaksanaan pemantauan/ evaluasi/ dan pelaporan di bidang instrumen hak asasi manusia//</i>
7	Menampilkan <i>stockshot</i> kegiatan Direktorat Kerjasama	<i>Direktorat Kerjasama HAM// memiliki tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan/ pemberian bimbingan teknis dan supervisi/</i>
8	Menampilkan tupoksi kegiatan Direktorat Kerjasama	<i>dan pelaksanaan pemantauan/ evaluasi, dan pelaporan di bidang kerjasama hak asasi manusia//</i>

9	Menampilkan <i>stockshot</i> kegiatan Direktorat Informasi HAM	<i>Direktorat InformasiHAM// memiliki tugas dan fungsi sebagai penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi/</i>
10	Menampilkan <i>bumper</i> logo, alamat, <i>hotline</i> dansosial media	<i>Music</i>

f. *Rundown*

*Rundown* adalah susunan program yang sistematis dari sebuah karya yang dibatasi oleh durasi.

**Tabel 2. Rundown**

NO	SCENE	LOKASI	DURATION	INT/EXT	DESCRIPTION
1	2	Lobby	00: 28: 15–00:30:59□	INT	Menampilkan stockshotJDIH Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia.
2	3	Ruang Sekretariat	00:55:44-00:59:57	INT	Menampilkan stockshotkegiatan sekretariat.
3	4	Ruang Sekretariat	00: 59: 58-01:08:52	INT	Menampilkan tupoksi sekretariat.
4	5	Ruang Rapat Instrumen	01: 28: 55–01:30:40□	INT	Menampilkan stockshot kegiatan Direktorat Instrumen
5	6	Ruang Rapat Instrumen	01: 30: 41–01:44:23□	INT	Menampilkan tupoksi kegiatan Direktorat Instrumen
6	7	Ruang Tamu	01: 44: 24–01:46:46□	INT	Menampilkan stockshotkegiatan Direktorat Kerjasama
7	8	Ruang Tamu	01: 46: 47–02:00:07□	INT	Menampilkan tupoksikegiatan Direktorat Kerjasama
8	9	Ruang Kerja Informasi	02:00:08–02:03:31□	INT	Menampilkan stockshotkegiatan Direktorat Informasi HAM

g. *Penyusunan Crew*

Penyusunan *crew* pada perancangan video informasi Ditjen HAM ini membutuhkan beberapa *jobdesk*, yaitu Sutradara, *Cameraman*, *Assistant Cameraman*, *Pilot Drone*, *Editor*, *Script Writing*, *Dokumentasi*, *Voice Over*, dan juga Pemain (*Talent*). Berikut ini adalah susunan *crew* padaperancangan Video Informasi Ditjen HAM:

**Tabel 3. Susunan Crew**

No.	Jabatan	Nama
1.	Sutradara	Mawar Indah Septiani
2.	<i>Cameraman</i>	Mawar Indah Septiani
3.	<i>Assistant Cameraman</i>	Dede Ahmat Rozali
4.	<i>Pilot Drone</i>	Dede Ahmat Rozali
5.	<i>Editor</i>	Mawar Indah Septiani
6.	<i>Script Writing</i>	Mawar Indah Septiani
7.	Dokumentasi	Mawar Indah Septiani
8.	<i>Voice Over</i>	Aliajaya Ayuningrat
9.	Pemain	Pegawai Ditjen HAM

h. *Time Schedule*

Berikut adalah *time schedule* perancangan video informasi Ditjen HAM :

**Tabel 4. Time Schedule**



Tahapan		Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pre Production	Pengajuan Observasi	■																											
	Pengumpulan Data		■																										
	Analisis Data			■																									
	Ide/Gagasan				■																								
	Sinopsis/Cerita					■																							
	Narasi						■																						
	Storyboard							■																					
	Script Writing								■																				
	Rundown									■																			
	Penyusunan Crew										■																		
	Time Schedule											■																	
	Anggaran/Budget												■																
Production	Peralatan yang Digunakan									■	■																		
	Perencanaan Multimedia										■	■																	
	Perencanaan Audio											■	■																
	Perencanaan Visual												■	■															
Post Production	Perencanaan Broadcasting												■	■															
	Digitizing													■	■														
	Editing														■	■													
	Mixing															■	■												
	Finishing																■	■											
	Exporting																	■	■										
Segmen Pasar																									■	■	■	■	

- i. Anggaran atau *Budget* Produksi Media  
 Anggaran/*budget* adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Berikut ini adalah anggaran/*budget* yang dibutuhkan pada perancangan video informasi Ditjen HAM:

**Tabel 5.** *Budget* Produksi Media

NO	ALAT PRODUKSI	KETERANGAN	JUMLAH	WAKTU	BIAYA
1	Survey Lokasi	–	–	3 hari	<b>(100.000)</b> 100.000 x 3 Hari = Rp. 300.000,-
2	PC Intel Core i5	Milik Pribadi	1	–	–
3	Camera Canon M50	Milik Pribadi	2	–	–
4	HardiskEksternal 1TB	Milik Pribadi	–	–	–
5	Adobe Audition CC 2019	<i>Free Download</i>	1	–	–
6	Adobe After Effects CC 2019	<i>Free Download</i>	1	–	–
7	Adobe Photoshop CC 2019	<i>Free Download</i>	1	–	–
8	Adobe Premiere Pro CC 2019	<i>Free Download</i>	1	–	–
9	Adobe Illustrator CC 2019	<i>Free Download</i>	1	–	–
10	Drone DJI Spark Fly More Combo	Sewa	1	1 Hari	<b>(100.000)</b> 100.000 x 1 Hari = Rp. 100.000,-

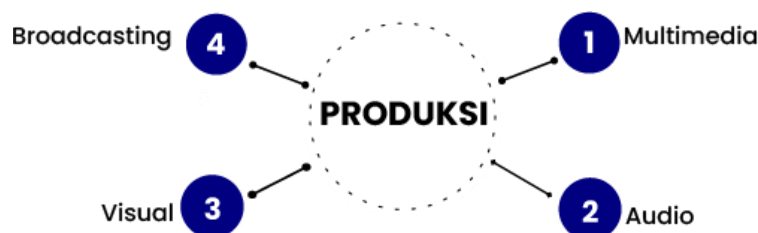
11	Voice Over	Sewa	1	1 Hari	<b>(150.000)</b> 150.000 x 1 Hari = Rp. 150.000,-
12	Lensa Sigma 18-35 f/1.8	Sewa	1	2 Hari	125.000 x 2 Hari = Rp. 250.000,-
13	Zhiyun Tech Crane 2	Sewa	1	2 Hari	250.000 x 2 Hari = Rp. 500.000,-
14	Mount Adapter EF to EOS M	Sewa	1	2 Hari	<b>(100.000)</b> 100.000 x 2 Hari = Rp. 200.000,-
15	DVD RW, Label, Casing	Beli	4	-	<b>(8.000)</b> 8.000 x 4 keping = Rp. 32.000,-
16	Memory Card Sandisk 32GB	Beli	2	-	<b>(120.000)</b> 120.000 x 2 Buah = Rp. 240.000,-
17	Konsumsi & Transport	Beli	2 Orang	2 Hari	200.000 x 2 Orang = Rp. 400.000,-
18	Lain-lain (Biaya penggunaan)	/Bulan	-	6 Bulan	250.000 x 6 Bulan = Rp. 1.500.000,-
<b>TOTAL</b>					<b>Rp. 3.672.000,-</b>

j. Peralatan yang Digunakan

Peralatan yang digunakan pada video informasi Ditjen HAM terdiri dari *PC Intel Core i5*, lalu *Camera Canon M50* untuk mengambil gambar, *Hardisk Eksternal 1TB* untuk membackup data, *Zhiyun Tech Crane 2* untuk stabilizer kamera, *DJI Spark Fly More Combo Drone* untuk mengambil gambar gedung bagian luar dan suasana jalan raya, *Lensa Sigma 18-35 f/1.8* untuk lensa kamera, *Mount Adapter EF to EOS M* untuk adapter lensa kamera *DSLR* ke kamera *mirrorless*, *Memory Card Sandisk 32GB* sebagai kartu *memory* kamera, serta *DVD RW*, *Label*, dan *Casing* sebagai media penyimpanan *file video* untuk diserahkan ke pihak Ditjen HAM.

2. Production

*Production* (produksi) yaitu tahapan pembuatan atau pengembangan dari tahap *pre production*. Pada pembuatan video informasi Ditjen HAM ini dibagi menjadi 4 (empat) perencanaan yaitu *multimedia*, *audio*, *visual*, dan *broadcasting*.



Gambar 12. Production

a. Multimedia

Media video informasi grafis dalam proses program multimedia ada 3 tahap yaitu sebagai berikut :

1) Teks

Teks pada pembuatan video informasi Ditjen HAM ini menggunakan *typography* atau jenis *font*, yaitu *Franklin Gothic Book*

2) *Picture*

Format pada video informasi Ditjen HAM terdapat logo Pengayoman dan Ditjen HAM berbentuk .png, foto Direktorat Diseminasi dan Penguatan HAM dan Pos Pengaduan HAM yang digunakan pada media informasi Ditjen HAM ini, yaitu dengan format .jpg kemudian digabungkan dalam satu video dengan format .mp4.

3) *Sound*

Suara yang digunakan dalam video informasi Ditjen HAM adalah suara asli manusia (*voice over*), serta *backsound* “*Happy Instrument*” yang mendukung suasana pada video informasi tersebut.

b. Audio

Strategi audio yang digunakan dalam perancangan video informasi Ditjen HAM yaitu :

- 1) *Backsound* yang digunakan adalah musik instrumen yang berjudul “*Happy Instrument*”, dengan format mp3 yang dapat mendukung suasana video menjadi lebih menarik masyarakat.
- 2) *Voice over* yang digunakan suara asli manusia dengan membaca naskah sesuai dengan isi dari video informasi Ditjen HAM yang akan memperjelas informasi yang ingin disampaikan pada video tersebut

Kedua audio tersebut akan digabungkan menjadi satu video informasi yang utuh pada proses mixing tahap post production.

c. Visual

Strategi yang digunakan pada visual video informasi ini adalah dengan menggunakan *footage* video *real* gedung Ditjen HAM yang menarik dan cuplikan video kegiatan dari 6 direktorat yang mewakilkan maksud dari setiap *point* yang ingin disampaikan. Serta terdapat sedikit *visual effect 2D* tentang grafik laporan jumlah aduan pelanggaran HAM yang diterima, serta grafik peta Indonesia yang mewakilkan letak kantor wilayah Kemenkumham di 34 Provinsi yang terdapat pada video untuk memperjelas informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Sehingga video ini memiliki daya tarik serta penyampaian informasi yang baik bagi masyarakat.

d. *Broadcasting*

Strategi Broadcasting video informasi Ditjen HAM yang disampaikan melalui:

- 1) Video youtube Ditjen HAM: Video informasi Ditjen HAM ini akan ditampilkan pada youtube “DJHAM” agar informasi dapat tersampaikan lebih mudah serta efisien.
- 2) Instagram: Video informasi ini akan ditampilkan di sosial media instagram milik Ditjen HAM @ditjenham agar informasi bisa tersebar lebih luas dan masyarakat dapat melihat video tersebut dimana saja dan kapan saja.

Program Visual



**Gambar 13.** *Scene 1 / Menampilkan bumper opening*



**Gambar 14.** *Scene 2 / Int / day / medium shot / Menampilkan stockshot JDIH Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia.*



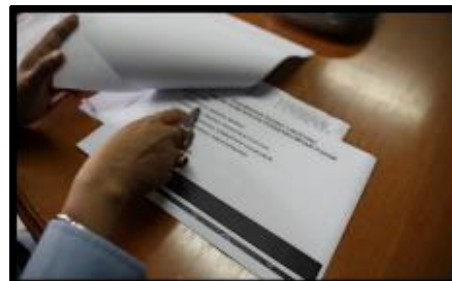
**Gambar 15.** *Scene 3 / Int / day / long shot / Menampilkan stockshot kegiatan sekretariat.*



**Gambar 16.** *Scene 4 / Int / day / medium shot / Menampilkan tupoksi sekretariat*



**Gambar 17.** *Scene 5 / Int / day / long shot / Menampilkan stockshot kegiatan Direktorat Instrumen*



**Gambar 18.** *Scene 6 / Int / day / medium shot / Menampilkan tupoksi Direktorat Instrumen*



**Gambar 19.** *Scene 7 / Int / day / medium full shot / Menampilkan stockshot kegiatan Direktorat Kerjasama*



**Gambar 20.** *Scene 8 / Int / day / medium full shot / Menampilkan tupoksi Direktorat Kerjasama*



**Gambar 21.** *Scene 9 / Int / day / over shoulder / Menampilkan stockshot kegiatan Direktorat Informasi HAM*



**Gambar 22.** *Scene 10/ Menampilkan bumper logo, alamat, hotline dan sosial media*

### 3. Post Production

*Post Production* (pasca produksi) merupakan tahap terakhir pada konsep produksi media yang didalamnya terdapat *digitizing, editing, mixing, finishing, exporting*, dan segmen pasar.



**Gambar 23.** *Post Production*

a. *Digitizing*

merupakan proses pemindahan data berupa gambar yang sudah diambil pada proses shooting ke dalam Adobe Premiere CC 2019.

b. *Editing*

merupakan proses pembuatan video serta proses penyesuaian dari storyboard dan naskah yang telah dirancang sebelumnya. Proses editing video informasi Ditjen HAM ini dibuat dengan aplikasi Adobe Premiere CC 2019.

c. *Mixing*

merupakan proses pencampuran antara video yang telah diedit dengan audio voice over, musik background, serta sound effect ke dalam Adobe Premiere CC 2019. Dengan penggabungan audio dan video tersebut akan menjadikan sebuah video informasi yang menarik bagi masyarakat.

d. *Finishing*

adalah proses penyempurnaan dari semua proses yang sudah dibuat. Penyelesaian pada proses finishing ini dilakukan untuk mengecek ulang kembali segala elemen yang sudah dimasukkan, apakah video dengan audio sudah sesuai dan isi file tidak hilang atau file asli tidak rusak (*corrupt*). Finishing merupakan proses penyempurnaan dari proses-proses sebelumnya. Dalam proses finishing, dilakukan pemeriksaan ulang audio dan visual yang terdapat pada video informasi tersebut supaya isi file sesuai dengan yang diinginkan dan tidak terdapat file yang *corrupt* (rusak) atau missing (*hilang*).

e. *Exporting*

adalah proses akhir pada perancangan video informasi, yaitu perubahan format project adobe menjadi format video mp4. Video di export dengan kualitas HD dengan ukuran video width 1920p, height 1080p, dan frame rate 25fps.

f. Segmen Pasar

Pada tahap segmen pasar, ditentukan sasaran yang akan menjadi target. Pada video informasi Ditjen HAM ini, sasaran yang akan dijadikan target adalah masyarakat umum (WNI). Dengan adanya video informasi ini dapat memudahkan masyarakat agar dapat mengetahui informasi yang lengkap dan update mengenai profil, unit kerja, alur kerja, serta pelayanannya sehingga masyarakat dapat melaporkan dugaan pelanggaran HAM yang mereka alami ke Ditjen HAM.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari rumusan masalah, berdasarkan analisa yang dilakukan Pada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Jakarta Selatan, maka dapat disimpulkan: Media yang digunakan sebelumnya hanya berupa media cetak seperti spanduk, poster, majalah, serta informasi *digital* melalui iklan sosial media yang informasinya masih sangat sederhana dan belum lengkap, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui informasi mengenai Ditjen HAM, dan belum tahu kemana harus melaporkan pelanggaran HAM yang mereka dapatkan, sehingga dibutuhkan media video informasi, untuk dapat membantu memperkenalkan Ditjen HAM kepada masyarakat, agar masyarakat mendapatkan perlindungan Hak Asasi Manusia sebagai Warga Negara Indonesia. Dalam menciptakan konsep video informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat yaitu dengan konsep video berbasis audio visual dan terdapat berbagai *effect visual*, dengan menyajikan informasi singkat, jelas dan *update*, dengan menampilkan profil, unit kerja, alur kerja, dan pelayanan yang dilakukan Ditjen HAM serta penyampaian informasi melalui *dubbing*. Melalui video ini agar masyarakat dapat mengetahui informasi tentang profil, unit kerja, alur kerja, dan pelayanan yang dilakukan Ditjen HAM, sehingga masyarakat mengetahui tempat untuk melaporkan dugaan pelanggaran HAM yang dialaminya, sehingga masyarakat mendapatkan jaminan perlindungan hak asasi manusia.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran untuk Direktorat Jenderal Hak Asasi manusia yaitu, disarankan kepada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia untuk selalu menyebarkan informasi terbaru melalui video ini, mengenai pelayanan-pelayanan yang ada dan kegiatan yang dilakukan, agar masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi mengenai Ditjen HAM, serta kedepannya untuk dapat mengembangkan sarana informasi dari perancangan media video yang telah dibuat dengan konsep yang lebih menarik, *update* sesuai perkembangan terbaru dan dapat mudah dipahami oleh masyarakat luas. Disarankan kepada Ditjen HAM kedepannya untuk selalu aktif dalam penyebaran informasi melalui sosial media, baik berupa video maupun sosialisasi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu mendapatkan perlindungan Hak Asasi Manusia sebagai Warga Negara Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. M. Ariyanto, R. Sugiarta, and R. M. Yoga, "Media Video Informasi Pariwisata Dinas Budaya Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Purwakarta," *MAVIB Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 187–201, 2021, doi: 10.33050/mavib.v2i2.1388.
- [2] L. Sunarya, P. O. A. Sunarya, A. A. Fajar, and M. F. Abdillah, "Media Video Sebagai Penunjang Promosi Pada Days Hotel & Suites Tangerang," *Technomedia Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 66–81, 2021.
- [3] L. Munaroh, Y. Amrozi, and R. A. Nurdian, "Pengukuran Risiko Keamanan Aset TI Menggunakan Metode FMEA dan Standar ISO/IEC 27001: 2013," *Technomedia Journal*, vol. 5, no. 2 Februari, pp. 167–181, 2021.
- [4] A. Marjuki, D. Cahyadi, and A. W. Pramesti, "Perancangan Model Dashboard E-Marketplace Bank Sampah Sebagai Sarana Informasi Berbasis Web," *TMJ (Technomedia Journal) Vol. 4 No. 2 Februari 2020*, p. 248, 2021.
- [5] L. Sunarya, G. Maulani, and A. D. Purbayani, "Video Informasi Persiapan Sidang TA/Skripsi Pada Universitas Raharja Tangerang," *Mavib Journal*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [6] G. Maulani, N. Ibrahim, and F. Agustine, "Media Informasi Berbentuk Video Promosi Pada Smk Islam Terpadu Indra Bangsa Tangerang," *MAVIB Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 66–78, 2020, doi: 10.33050/mavib.v2i1.1201.
- [7] A. Eviawan, F. Kurniawan, and A. Agustian, "Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dalam Video Informasi untuk Memberdayakan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tangerang," *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2018.
- [8] A. A. Putra and V. Carisa, "Video Kabupaten Tangerang pada Dinas Disporabudpar Pariwisata," *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, vol. 5, no. 1, pp. 64–73.
- [9] W. Andriyan, N. A. T. Lestari, and S. Faiz, "Perancangan Motion Graphic Program Dobrak (Donor Bareng Keluarga) Sebagai Media Informasi Pada Pmi Kota Tangerang," *MAVIB Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 113–123, 2021, doi: 10.33050/mavib.v2i1.1334.
- [10] D. S. Düzükaya, G. Bozkurt, S. Ulupınar, G. Uysal, S. Uçar, and M. Uysalol, "The effect of a cartoon and an information video about intravenous insertion on pain and fear in children aged 6 to 12 years in the pediatric emergency unit: a randomized controlled trial," *Journal of Emergency Nursing*, vol. 47, no. 1, pp. 76–87, 2021.
- [11] S. K. Rajput, T. Tiwari, and A. K. Chaudhary, "Effect of preoperative multimedia based video information on perioperative anxiety and hemodynamic stability in patients undergoing surgery under spinal anesthesia," *Journal of Family Medicine and Primary Care*, vol. 10, no. 1, p. 237, 2021.